

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerjasama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi. Untuk itu, evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber kegagalan.¹

Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, terdapat dua kegiatan dalam melakukan evaluasi yaitu melakukan pengukuran dan membuat keputusan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriterianya.

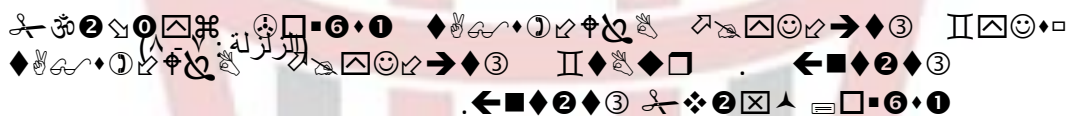
“Evaluasi menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 ayat 21 adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.”²

¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 1.

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 21

Dalam program pendidikan, penilaian baru dapat dilakukan setelah pengukuran atas berbagai komponen pendidikan. Evaluasi diharapkan akan menjadi umpan balik untuk program yang telah dijalankan (*feedback*) dan memberikan informasi yang diperlukan untuk menjalankan program dimasa yang akan datang (*feedforward*).

Al Qur'an, sebagai dasar segala disiplin ilmu Pendidikan Islam, secara implisit telah memberikan deskripsi tentang evaluasi pendidikan dalam Islam. Hal ini dapat ditemukan dari berbagai sistem evaluasi yang ditetapkan Allah diantaranya,³ evaluasi untuk mengoreksi balasan perbuatan manusia, sebagaimana yang tersirat dalam ayat yang berbunyi:



“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula. (Q.S Al-Zalzalah: 7-8)”

Dalam tafsir Al-Misbah oleh M. Quraish Shihab dijelaskan bahwa kata *dzarrah* ada yang memahaminya dalam arti semut yang kecil pada awal kehidupannya, atau kepala semut. Ada juga yang menyatakan dia adalah debu yang terlihat berterbangan dicelah cahaya matahari yang masuk melalui lubang atau jendela. Sebenarnya kata ini digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang terkecil, sehingga apapun makna kebahasaannya, yang jelas adalah ayat ini menegaskan bahwa manusia akan melihat amal perbuatannya sekecil apapun amal itu.⁴

Ayat di atas secara tegas mengandung tentang arti pentingnya evaluasi atau penilaian. Tes adalah salah satu wahana program evaluasi pendidikan.

³Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 54

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 531

Sebagai salah satu alat penilaian, tes biasanya di definisikan sebagai seperangkat pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik untuk mengetahui perkembangan hasil belajar. Menurut bentuknya, tes objektif dalam bentuk pilihan ganda atau *multiple choice* hingga kini menjadi tes yang lebih sering digunakan disamping juga bentuk lain. Baik pada saat tes sumatif ataupun tes formatif, bahkan untuk UAS (Ujian Akhir Sekolah). Untuk itu, tes dalam bentuk *pilihan ganda* ini, mesti memenuhi syarat-syarat tes yang baik. Maka tes yang baik perlu mempunyai kualitas yang baik.

Tes dalam pendidikan adalah alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.⁵

Selain itu juga, terdapat pengertian lain yakni tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Sedangkan tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilannya. Peserta tes diminta untuk mengeluarkan segenap kemampuan yang dimilikinya dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam tes. Penampilan maksimum yang

⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.

ditunjukkan memberikan kesimpulan mengenai kemampuan atau penguasaan yang dimiliki.

Sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur, harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki: validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas dan ekonomis. Tes sebagai salah satu teknik evaluasi hasil belajar mempunyai peranan yang penting dalam mengukur prestasi hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah penyusunan tes antara lain: (1) menyusun *lay out* yang terdiri dari ruang lingkup, proporsi jumlah item dari pada tiap-tiap sub materi, jenis pengetahuan atau aspek proses mental yang hendak diukur, *tipetest* tidak hanya satu bentuk, (2) menyusun soal, (3) menata soal, (4) menetapkan skor, (5) reproduksi tes, (6) analisis empiris terhadap suatu tes hasil belajar. Maka dari itulah analisis soal menjadi langkah yang penting bagi guru untuk menentukan kualitas soal sehingga soal tersebut dapat digunakan atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMPN 1 Sungai Tarab yaitu Ibu Rita Afriani, S.PdI selaku guru pendidikan agama Islam kelas VII dan VIII yang menjelaskan bahwa peserta didik sekarang dilihat dari segi kognitif sangat rendah, dilihat dari hasil ulangan ataupun tes. Begitu pun dengan guru pendidikan agama Islam kelas IX yaitu Ibu Husnia, S.PdI mengutarakan hal yang sama. Mereka menjelaskan bahwa evaluasi yang selama ini dilakukan belum memperhatikan terhadap butir-butir soal, sehingga kualitas soal yang diujikan belum diketahui apakah soal tersebut sudah memenuhi syarat sebagai

alat ukur yang baik atau belum. Berdasarkan apa yang telah dipaparkan oleh Ibu Rita Afriani, S.Pd tadi bahwa peserta didik sekarang dilihat dari segi kognitif sangat rendah, dilihat dari hasil ulangan ataupun tes. Sehingga perlu adanya evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.⁶

Dilihat dari hasil ujian peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester genap tahun ajaran 2016/2017 bahwa rata-rata nilai ujian peserta didik menunjukkan nilai dibawah standar yang telah ditetapkan sekolah yaitu 76 sebagai mana yang tercantum pada daftar nilai peserta didik kelas VIII, sebagai berikut:

Tabel 1.1

**Daftar Nilai Ujian Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam Kelas VIII Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017**

No. Siswa	Nilai	No. Siswa	Nilai	No. Siswa	Nilai	No. Siswa	Nilai
1	84	38	74	75	66	112	76
2	78	39	64	76	56	113	78
3	72	40	68	77	74	114	84
4	84	41	76	78	76	115	74
5	74	42	68	79	72	116	56
6	78	43	84	80	66	117	76
7	80	44	72	81	66	118	76
8	78	45	72	82	72	119	78
9	74	46	68	83	68	120	74
10	76	47	64	84	84	121	78
11	80	48	68	85	72	122	68
12	86	49	66	86	64	123	72
13	72	50	82	87	68	124	72

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Rita Afriani, S.PdI dan Ibu Husnia, S.PdI guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 7 Juli 2016, pukul 10.00

14	74	51	70	88	76	125	70
15	88	52	72	89	70	126	78
16	78	53	76	90	82	127	66
17	76	54	74	91	78	128	72
18	76	55	76	92	72	129	74
19	80	56	76	93	72	130	74
20	82	57	76	94	88	131	72
21	80	58	62	95	76	132	76
22	66	59	70	96	74	133	76
23	68	60	76	97	74	134	72
24	68	61	76	98	74	135	78
25	70	62	76	99	76	136	74
26	68	63	78	100	80	137	76
27	72	64	66	101	80	138	72
28	70	65	68	102	66	139	76
29	72	66	72	103	80	140	70
30	76	67	76	104	78	141	74
31	72	68	72	105	80	142	76
32	64	69	78	106	78	143	72
33	52	70	78	107	68	144	74
34	72	71	64	108	78	145	74
35	76	72	68	109	86	146	80
36	66	73	66	110	56	147	70
37	64	74	66	111	72	148	72

Sumber: guru mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab

Berdasarkan daftar nilai diatas terlihat jelas bahwa peserta didik yang mencapai nilai standar minimal hanya 42,6% sedangkan 57,4% peserta didik lainnya belum mencapai standar nilai minimal. Hal ini di duga mungkin disebabkan oleh soal ujian yang kurang dipahami atau membingungkan peserta didik.

Maka berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis tes soal ujian pada SMPN 1 Sungai Tarab yang berjudul :***“Analisis Tes Standar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 1 Sungai Tarab Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017”***.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Analisis Tes Standar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 1 Sungai Tarab Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017"?

C. Batasan Masalah

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka peneliti membatasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah gambaran validitas tes soal standar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab semester genap tahun ajaran 2016/2017?
- b. Bagaimanakah gambaran reliabilitas tes soal standar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab semester genap tahun ajaran 2016/2017?
- c. Bagaimanakah gambaran tingkat kesukaran tes soal standar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab semester genap tahun ajaran 2016/2017?
- d. Bagaimanakah gambaran daya pembeda tes soal standar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab semester genap tahun ajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka peneliti ini bertujuan untuk:

- a. Mendapatkan gambaran validitas tes soal standar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab semester genap tahun ajaran 2016/2017
- b. Mendapatkan gambaran reliabilitas tes soal standar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab semester genap tahun ajaran 2016/2017
- c. Mendapatkan gambaran tingkat kesukaran tes soal standar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab semester genap tahun ajaran 2016/2017
- d. Mendapatkan gambaran daya pembeda tes soal standar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab semester genap tahun ajaran 2016/2017

E. Kegunaan Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga dalam dunia pendidikan khususnya bidang evaluasi pendidikan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber atau bahan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara luas, intensif dan mendalam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, khususnya penyusun soal ujian akhir semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pembuatan soal yang akan datang sehingga dapat menyempurnakan atau memperbaiki kualitas soal yang kurang baik dan sebagai referensi dalam memilih soal-soal.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dan langkah-langkah yang dipandang efektif dibidang pendidikan terutama yang berhubungan dengan evaluasi.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan analisis butir soal serta sebagai usaha pembuktian tentang teori-teori yang telah didapatkan di bangku kuliah agar penelitian benar-benar memiliki pemahaman yang tidak hanya sekedar di dalam ruangan kelas, tetapi juga praktiknya dilapangan.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca pada judul diatas, maka peneliti menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul yaitu sebagai berikut:

Analisis : Merupakan prosedur sitematis yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang disusun.⁷

Tes standar : Tes yang disusun oleh satu tim ahli, atau disusun oleh lembaga yang khusus menyelenggarakan secara profesional. Tes tersebut diketahui memenuhi syarat sebagai tes yang baik. Tes ini dapat digunakan dalam waktu yang relatif lama, dapat diterapkan pada beberapa objek mencakup wilayah luas.

Pendidikan Agama Islam : Adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Jadi, maksud dari judul diatas adalah Analisis Tes Standar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 1 Sungai Tarab Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017 yang meliputi: analisis validitas, analisis reliabilitas, analisis tingkat kesukaran dan analisis daya pembeda butir soal objektif pilihan ganda standar mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab.

⁷ Suharsimi arikunto, *Op.Cit.*, h. 205

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapat gambaran yang jelas dan mudah dalam memahami tulisan ini, peneliti memberi gambaran umum dalam beberapa bab.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang merupakan awal untuk penulisan skripsi dan merupakan pengantar ke pembahasan berikutnya yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, defenisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka yang mencakup beberapa studi tentang hakikat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, instrumen tes, validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran tes, dan daya pembeda tes.

Bab ketiga, berisi tentang metologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisikan tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran tingkat validitas, gambaran tingkat reliabilitas, gambaran tingkat kesukaran, dan gambaran tingkat daya pembeda.

Bab kelima, merupakan bagian penutup yang akan menuntaskan permasalahan dengan menengahkan kesimpulan dan saran-saran.